



Ekspektasi Guru dan Efek Pygmalion: Kajian Tentang Labeling Sosial dan Prestasi Akademik

Dwi Septi Rahayu¹, Nur Khasanah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: dwi.septi.rahayu24058@mhs.uingusdur.ac.id¹, nur.khasanah@uingusdur.ac.id²

Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 14, 2025

Keywords:

Golem Effect, Inequality,
Pygmalion Effect, Social
Labeling, Teacher Expectations

ABSTRACT

This research is based on a critical sociology of education perspective, namely that schools have the potential to reproduce social inequality because non-cognitive factors, especially teacher expectations, crucially influence student achievement. The phenomenon of self-fulfilling prophecy (Pygmalion Effect) emphasizes that teachers' authority beliefs can alter student performance and is seen as a crucial social mechanism in the reproduction of this inequality. The main objective of this research is to conduct a theoretical synthesis to integrate Social Labeling Theory (Becker, 1963) with the concept of SFP (Rosenthal, 1968) to unravel how explicit labeling mediates teacher expectations into students' identities and academic outcomes. The method used is Library Research with a Theoretical Synthesis and Qualitative Content Analysis design. Data sources, including fundamental works and reputable academic journals, were collected through Systematic Documentation and Purposive Sampling and analyzed to build a conceptual model of labeling mediation. This process is planned to last for three months. The results show that teacher expectations are shaped by students' cognitive, behavioral, and especially socio-structural dimensions. Social Labeling serves as a key mediating variable; positive labels ("Superior Students") activate the Pygmalion Effect through preferential treatment (warm climate, quality feedback), while negative labels ("Slow Students") trigger the Golem Effect through withdrawal of support. The anomalous findings highlight that these effects are not absolute and can be counteracted by Student Resistance and Teacher Reflective Competence. In conclusion, this study provides a theoretical contribution that enriches the sociology of education by confirming that social labeling is a mechanism for reproducing inequality at the micro-level of the classroom. The implications of these findings call for reforms in teacher practices (bias awareness training and interaction audits) and school policies (implementation of Counter-Golem Interventions and relaxation of tracking systems) to create interactional equity. Further qualitative empirical research in the Indonesian context is recommended to test this mediation model and measure student agency.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 14, 2025

ABSTRAK

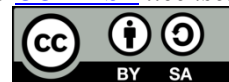
Penelitian ini berangkat dari pandangan sosiologi pendidikan yang kritis, yakni bahwa sekolah berpotensi mereproduksi ketidaksetaraan sosial karena faktor non-kognitif, terutama ekspektasi guru, secara krusial memengaruhi prestasi siswa. Fenomena *self-fulfilling prophecy* (Efek Pygmalion) menegaskan bahwa keyakinan otoritas guru dapat

**Keywords:**

Efek Golem, Efek Pygmalion, Ekspektasi Guru, *Labeling* Sosial, Ketidaksetaraan

mengubah kinerja siswa, dan dipandang sebagai mekanisme sosial penting dalam reproduksi ketidaksetaraan ini. Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan sintesis teoritis untuk mengintegrasikan Teori *Labeling* Sosial (Becker, 1963) dengan konsep SFP (Rosenthal, 1968) guna mengurai bagaimana *labeling* secara eksplisit memediasi ekspektasi guru menjadi identitas dan hasil akademik siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan desain Sintesis Teoritis dan Analisis Isi Kualitatif. Sumber data, yang meliputi karya fundamental dan jurnal akademik bereputasi, dikumpulkan melalui Dokumentasi Sistematis dan *Purposive Sampling* dan dianalisis untuk membangun model konseptual mediasi *labeling*. Proses ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi guru dibentuk oleh dimensi kognitif, perilaku, dan terutama sosial-struktural siswa. *Labeling* Sosial berfungsi sebagai variabel mediasi kunci; label positif ("Siswa Unggul") mengaktifkan Efek Pygmalion melalui *perlakuan khusus* (iklim hangat, umpan balik berkualitas), sementara label negatif ("Siswa Lambat") memicu Efek Golem melalui *penarikan dukungan*. Temuan anomali menyoroti bahwa efek ini tidak absolut dan dapat dinetralkan oleh Resistensi Siswa dan Kompetensi Reflektif Guru. Kesimpulan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang memperkaya sosiologi pendidikan dengan menegaskan bahwa *labeling* sosial adalah mekanisme reproduksi ketidaksetaraan di level mikro kelas. Implikasi temuan ini menuntut reformasi pada praktik guru (pelatihan kesadaran bias dan audit interaksi) dan kebijakan sekolah (implementasi Intervensi *Counter-Golem* dan pelonggaran sistem *tracking*) untuk menciptakan kesetaraan interaksional. Rekomendasi adalah penelitian empiris kualitatif lanjutan di konteks Indonesia untuk menguji model mediasi ini dan mengukur agensi siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Dwi Septi Rahayu

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: dwi.septi.rahayu24058@mhs.uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Berangkat dari pandangan sosiologi pendidikan, sekolah dipandang sebagai institusi sosial yang kompleks, yang tidak hanya berfungsi sebagai agen meritokrasi yang seharusnya menilai siswa secara objektif tetapi juga sebagai ruang yang mereproduksi ketidaksetaraan sosial (Bourdieu, 1977). Isu krusial yang diangkat adalah pandangan dominan yang menganggap prestasi akademik siswa semata-mata sebagai hasil dari kemampuan kognitif dan usaha individual. Padahal, kajian sosiologis menyoroti bahwa faktor non-kognitif, terutama interaksi sosial dan persepsi antara aktor-aktor di sekolah, memainkan peran yang sangat fundamental. Dalam ruang kelas, ekspektasi guru sebagai pemegang otoritas dapat secara sadar maupun tidak sadar dilekatkan pada siswa. Ekspektasi ini adalah pintu masuk menuju fenomena *self-fulfilling prophecy* atau dikenal dengan istilah Efek *Pygmalion* (Rosenthal, 1968), yang menunjukkan bahwa keyakinan guru dapat secara harfiah mengubah kinerja dan hasil belajar siswa.



Peneliti memandang bahwa Efek *Pygmalion* merupakan mekanisme sosial yang penting dalam mereproduksi ketidaksetaraan di sekolah. Sekolah bukanlah lembaga netral, melainkan arena sosial di mana dinamika kekuasaan dan persepsi menciptakan label-label yang kemudian memengaruhi peluang belajar siswa. Oleh karena itu, prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh dinamika sosial di dalam kelas, terutama persepsi dan ekspektasi guru yang kemudian termanifestasi sebagai label sosial (positif maupun negatif). Penting untuk mengurai bagaimana label-label ini memediasi interaksi guru-siswa dan berkontribusi pada terbentuknya Efek *Pygmalion*.

Penelitian terdahulu yang mengkaji hal tersebut telah banyak dilakukan. Pertama, jurnal oleh peneliti Muhtadin Firdaus (2025) yang berjudul “*Analisis Pygmalion Effect* pada Klien Dewasa Pembebasan Bersyarat di Bapas Kelas I Cirebon” menggunakan pendekatan kualitatif Hasil penelitian menunjukkan efek ini pada klien dewasa pembebasan bersyarat, bahwa ekspektasi positif penjamin berperan penting dalam reintegrasi sosial. Sedangkan penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengungkap bagaimana proses ekspektasi guru tidak hanya membentuk perilaku akademik, tetapi juga membangun identitas sosial siswa di dalam kelas bahwa ekspektasi positif dari penjamin, berupa dukungan emosional, masukan, dan umpan balik konstruktif, berperan penting dalam menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi perubahan perilaku klien dan keberhasilan proses reintegrasi sosial.

Fajar Iman Nugraha (2025) dalam jurnalnya berjudul “*The Effectiveness of the Implementation of the Pygmalion Effect by Community Counselors as an Effort to Prevent Delinquency of Child Clients*” menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (*literature review*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi positif berperan penting dalam meningkatkan harga diri, motivasi, dan ketahanan psikologis anak, sehingga mampu mengurangi kecenderungan terhadap perilaku menyimpang. Sedangkan penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa *Pygmalion Effect* tidak hanya relevan dalam konteks psikologis atau sosial, tetapi juga merupakan mekanisme pedagogis dan manajerial dalam menciptakan iklim belajar yang inklusif dan produktif di institusi pendidikan.

Ketiga, Ani Lestari (2021) dalam jurnal berjudul “*Loving Not Labelling: Dampak Negatif Labelling terhadap Perkembangan Bakat dan Kreatif Anak*” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil kajian menunjukkan bahwa labelling dapat mengekang konsep diri, membatasi minat, serta menghambat penerimaan sosial terhadap anak, sehingga anak cenderung berperilaku sesuai dengan label yang disematkan kepadanya. Sedangkan jurnal ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi manajemen kelas dan pembinaan karakter siswa agar lingkungan belajar menjadi lebih suportif dan bebas dari stigma sosial.

Kesenjangan dalam studi yang secara eksplisit mengintegrasikan Efek *Pygmalion* dan Teori Labeling Sosial dalam konteks interaksi guru-siswa di sekolah menengah. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada dampak psikologis/sosial (klien dewasa, pencegahan kenakalan), sementara belum optimal dalam mengulasnya sebagai mekanisme pedagogis dan manajerial yang secara langsung membentuk identitas sosial siswa di dalam kelas sebagai arena reproduksi ketidaksetaraan.

Kebaruan (Novelty) penelitian ini terletak pada integrasi analitis antara Teori Labeling Sosial Becker dengan konsep *Self-Fulfilling Prophecy* dari Rosenthal & Jacobson. Pendekatan



ini bertujuan mengungkap bagaimana proses ekspektasi guru tidak hanya sekadar membentuk perilaku akademik, tetapi juga membangun dan mengukuhkan identitas sosial siswa (berupa label) di dalam kelas. Secara praktis, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa Efek *Pygmalion* adalah mekanisme pedagogis dan manajerial yang esensial dalam menciptakan iklim belajar yang inklusif dan produktif, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi manajemen kelas dan pembinaan karakter.

Berdasarkan latar belakang dan kebaruan tersebut, fokus penelitian ini adalah mengurai proses sosiologis yang mengaitkan ekspektasi guru, labeling sosial, dan pencapaian akademik. Secara spesifik, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama sebagai berikut. Pertama, bagaimana bentuk-bentuk ekspektasi guru terhadap siswa dikonstruksi dan diwujudkan dalam lingkungan sekolah? . Kedua, bagaimana labeling sosial yang dilekatkan pada siswa (baik positif maupun negatif) memediasi interaksi guru-siswa dan berperan dalam terbentuknya Efek *Pygmalion* terhadap prestasi akademik?. Ketiga, bagaimana implikasi temuan ini terhadap kebijakan dan praktik interaksi guru-siswa dalam rangka menciptakan kesetaraan pendidikan?. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis yang memperkaya wacana tentang hubungan antara ekspektasi sosial, *labelling*, dan pencapaian pendidikan dalam konteks institusi pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) atau studi literatur. Penelitian ini berfokus pada analisis, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai sumber informasi tertulis yang relevan secara sistematis dan mendalam, yang meliputi buku, jurnal akademik bereputasi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan.

Desain penelitian ini adalah Analisis Konseptual dan Sintesis Teoritis. Analisis Konseptual menelaah secara mendalam definisi, asumsi dasar, dan kerangka kerja dari Teori *Labeling* Sosial (Becker, Lemert) dan konsep *Self-Fulfilling Prophecy* / Efek *Pygmalion* (Merton, Rosenthal & Jacobson). Sintesis Teoritis mengintegrasikan kedua konsep utama tersebut untuk membangun kerangka analitis baru (yaitu, bagaimana *labeling* memediasi ekspektasi guru menjadi kinerja siswa) yang relevan dengan dinamika interaksi guru-siswa dalam konteks reproduksi ketidaksetaraan pendidikan.

Sumber Data dan Teknik Pemilihan Sumber (*Sampling*) menggunakan sumber data primer, karya-karya fundamental dan orisinal dari para pencetus teori, seperti: buku *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance* oleh Howard S. Becker. Jurnal *The Self-Fulfilling Prophecy* oleh Robert K. Merton. Buku *Pygmalion in the Classroom* oleh Rosenthal dan Jacobson. Sumber data sekunder: jurnal, artikel, tesis, dan disertasi yang mengulas, menguji, atau mengaplikasikan ketiga konsep tersebut, khususnya dalam konteks pendidikan menengah dan sosiologi pendidikan. Teknik Pemilihan Sumber (*Sampling*), menggunakan *Purposive Sampling* (*Sampling Bertujuan*). Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi tematik (*Relevance to Topic*) dan otoritas akademis (*Academic Authority*). Sumber yang dipilih harus secara eksplisit membahas: (a) ekspektasi guru/efek *Pygmalion*, (b) *labeling* sosial, dan (c) interaksi guru-siswa atau ketidaksetaraan pendidikan.



Instrumen dan pengumpulan data dibantu oleh lembar telaah dokumen (tabel sintesis). Lembar ini berfungsi untuk mengorganisasi temuan dari setiap sumber berdasarkan variabel kunci: Konsep Teori, Definisi Operasional, Temuan Utama, dan Keterkaitan dengan *Labeling* atau Pygmalion. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi sistematis. Langkah-langkahnya meliputi, pertama identifikasi: Pencarian kata kunci (*keywords*) yang relevan seperti "Pygmalion Effect," "Teacher Expectancy," "Social Labeling Theory," dan "Educational Inequality" pada basis data akademik. Kedua Akses dan Verifikasi, mengakses, membaca, dan memverifikasi relevansi sumber secara kritis. Ketiga Ekstraksi data, mencatat dan mengutip poin-poin kunci, argumentasi, dan data pendukung dari setiap sumber ke dalam Lembar Telaah Dokumen.

Analisis Data menggunakan Analisis Isi Kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) dan Sintesis Argumentatif (*Argumentative Synthesis*). Proses penelitian kepustakaan ini direncanakan berlangsung selama 3 (Tiga) bulan, dengan rincian sebagai berikut. Bulan ke-1: Penentuan dan pengumpulan literatur utama serta *screening* sumber sekunder. Bulan ke-2: Ekstraksi data, telaah mendalam (*deep reading*), dan pengelompokan tematik (reduksi data). Bulan ke-3: Analisis data, sintesis argumentatif, penulisan, dan finalisasi laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah pustaka yang ekstensif mengenai konstruksi ekspektasi guru, peran mediasi *labeling* sosial, dan implikasinya disajikan dalam bentuk tematik sebagai Temuan Utama, didukung oleh data sintesis, model konseptual, dan anomali temuan.

1. Sintesis Dimensi Ekspektasi dan Mekanisme *Labeling*

Mekanisme yang menunjukkan bagaimana ekspektasi guru membentuk dua konsekuensi kinerja siswa yang berlawanan: Efek Pygmalion (positif) dan Efek Golem (negatif). Proses *labeling* sosial guru berfungsi sebagai mediasi kunci yang mengaktifkan kedua efek tersebut.

Tabel 1. Mekanisme Efek Pygmalion dan Golem dalam Pembentukan Kinerja Siswa Melalui *Labeling* Sosial Guru`

Kategori Analisis	Dimensi Pembentuk Ekspektasi Guru	Peran Mediasi <i>Labeling</i> Sosial	Konsekuensi Kinerja Siswa
Pygmalion (Positif)	Kognitif Tinggi, Sosial-Struktural Selaras (Modal Sosial Kuat), Perilaku Patuh	Label Positif ("Siswa Unggul," "Berpotensi Tinggi")	Aktivasi Efek Pygmalion: Peningkatan skor, resiliensi, motivasi intrinsik.
Golem (Negatif)	Kognitif Rendah, Sosial-Struktural Tidak Selaras (SES Rendah), Perilaku Sulit Diatur	Label Negatif ("Siswa Lambat," "Sulit Diatur," "Tidak Mampu")	Aktivasi Efek Golem: Penurunan <i>self-efficacy</i> , pasif, penurunan performa akademik.



Mekanisme Manifestasi	Integrasi Kinerja Historis, Habitus Siswa, dan Kepatuhan/Kompetensi Sosial.	Status Master yang memandu interaksi guru dan internalisasi siswa.	Perubahan nyata pada Iklim Emosional, Kualitas Umpan Balik, dan Input Akademik (Rosenthal, 1994).
-----------------------	---	--	---

Sumber: Observasi Peneliti, 2025

Tabel di atas Tabel 1 menunjukkan bahwa ekspektasi guru dikonstruksi dari dimensi kognitif, sosial-struktural, dan perilaku siswa. Efek Pygmalion dipicu oleh ekspektasi yang bersumber dari penilaian kognitif tinggi, latar belakang sosial yang selaras (modal sosial kuat), dan perilaku patuh. Ekspektasi ini termanifestasi sebagai Label Positif yang dilekatkan pada siswa, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja akademik dan faktor internal siswa seperti resiliensi dan motivasi.

Efek Golem dipicu oleh ekspektasi yang bersumber dari penilaian kognitif rendah, latar belakang sosial yang tidak selaras (SES rendah), dan perilaku sulit diatur. Ekspektasi ini termanifestasi sebagai Label Negatif, yang berujung pada penurunan kinerja akademik dan aspek psikologis seperti *self-efficacy* dan sikap pasif.

Mekanisme manifestasi kedua efek tersebut bergantung pada integrasi antara kinerja historis dan habitus siswa. Label sosial yang dilekatkan guru berfungsi sebagai Status Master yang memandu interaksi berikutnya. Perbedaan label secara langsung mengubah perilaku guru yang terlihat nyata pada Iklim Emosional kelas, Kualitas Umpan Balik, dan Input Akademik yang diterima siswa.

2. Model Mediasi *Labeling* dan *Self-Fulfilling Prophecy*

Model konseptual di bawah ini menggambarkan sintesis temuan, menunjukkan bagaimana *Labeling* Sosial berfungsi sebagai jembatan (variabel mediasi) yang menerjemahkan ekspektasi guru menjadi hasil nyata pada siswa (Efek Pygmalion/Golem), sebagai berikut:

- Input (Ekspektasi Guru), dibangun dari 3 Dimensi (Kognitif, Sosial-Struktural, Perilaku).
- Variabel Mediasi (Proses *Labeling*), ekspektasi yang dikonstruksi guru kemudian termanifestasi sebagai Label Sosial (Positif atau Negatif) yang dilekatkan pada siswa.
- Mekanisme Interaksi, label sosial ini secara halus mengubah perilaku guru (misalnya, Iklim Emosional yang lebih hangat/dingin, Kualitas Umpan Balik yang tinggi/rendah).
- Output (Hasil Akademik Siswa), perubahan perilaku guru memicu Internalisasi siswa terhadap label. Jika label positif, hasilnya adalah Efek Pygmalion (Kinerja Tinggi); jika label negatif, hasilnya adalah Efek Golem (Kinerja Rendah).
- Umpan Balik (*Feedback Loop*), hasil kinerja siswa yang baru ini kemudian berfungsi sebagai data historis yang memperkuat (melegitimasi) ekspektasi awal guru, sehingga menciptakan lingkaran setan (untuk Golem) atau lingkaran emas (untuk Pygmalion).



3. Batasan dan Kontradiksi

Temuan menunjukkan bahwa ekspektasi guru terhadap kinerja siswa, baik Efek Pygmalion (positif) maupun Efek Golem (negatif), dapat dibatasi atau dinetralkan oleh faktor-faktor di luar interaksi guru-siswa. Tiga faktor utama diidentifikasi yang memoderasi dan mengurangi kekuatan efek ekspektasi tersebut: resistensi siswa, karakteristik guru, dan struktur kurikulum.

Tabel 2. Batasan Efek Pygmalion–Golem dalam Konteks Pendidikan

Temuan Anomali/Batasan	Deskripsi Singkat	Implikasi Teoretis
Resistensi Siswa (<i>Student Resistance</i>)	Siswa yang diberi label negatif (misalnya, "siswa bermasalah") namun memiliki modal budaya atau <i>self-efficacy</i> yang kuat dari luar sekolah dapat menolak internalisasi label tersebut, sehingga membatalkan Efek Golem. (Contoh: Siswa berjuang untuk membuktikan label tersebut salah).	Membatasi kekuatan <i>Labeling</i> Sosial sebagai Status Master; menggarisbawahi pentingnya Resiliensi dan Agensi Siswa dalam proses mediasi.
Karakteristik Guru	Efek Pygmalion/Golem ditemukan tidak signifikan pada guru yang memiliki pengalaman mengajar sangat tinggi atau memiliki kesadaran reflektif yang kuat terhadap bias mereka sendiri	Menunjukkan bahwa Efek Pygmalion/Golem sangat bergantung pada Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru; ini adalah fenomena yang dapat dikendalikan atau dinetralkan melalui pelatihan dan pengalaman.
Struktur Kurikulum	Dalam sistem sekolah yang sangat kaku (kurikulum terstandarisasi, ujian nasional ketat), dampak interaksi mikro guru-siswa menjadi berkurang, sebab kinerja siswa lebih didikte oleh Standar Makro dan bukan ekspektasi individu guru.	Menunjukkan bahwa Faktor Struktural Makro (kebijakan pendidikan) dapat melemahkan kekuatan interaksi mikro (Efek Pygmalion/Golem).

Sumber: Observasi Peneliti, 2025

Tabel ini menjelaskan menunjukkan bahwa hubungan antara ekspektasi guru dan kinerja siswa tidak bersifat absolut dan sangat bergantung pada konteks. Hasil menemukan bahwa resistensi siswa adalah faktor pertama yang membatalkan pengaruh negatif (*Efek*



Golem). Tidak semua siswa yang dikenai label negatif ("siswa bermasalah" atau "tidak mampu") akan menginternalisasi label tersebut. Siswa yang memiliki modal budaya kuat, dukungan sosial positif, atau *self-efficacy* tinggi dari lingkungan luar sekolah menunjukkan kemampuan untuk menolak label dan bahkan termotivasi untuk membuktikan penilaian guru tersebut keliru. Kondisi ini secara nyata membatalkan penurunan performa yang seharusnya disebabkan oleh *Efek Golem*.

Faktor kedua yang membatasi adalah karakteristik dan pengalaman guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa Efek Pygmalion dan Golem cenderung tidak muncul secara signifikan pada guru yang memiliki pengalaman mengajar yang sangat panjang atau menunjukkan kesadaran reflektif tinggi terhadap prasangka pribadi mereka. Guru-guru ini mampu menahan diri dari stereotip dan memperlakukan siswa secara lebih setara, menunjukkan bahwa dampak ekspektasi guru dapat dikendalikan melalui kualitas profesional dan refleksi diri guru.

Faktor terakhir adalah struktur kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih luas. Dalam sistem sekolah yang sangat terstandarisasi, di mana hasil belajar sebagian besar didikte oleh ujian nasional atau target kurikulum ketat, pengaruh dari interaksi personal antara guru dan siswa menjadi lemah (Anggraeni, 2024). Dalam konteks ini, kinerja siswa lebih ditentukan oleh standar eksternal (Standar Makro), sehingga mengurangi ruang bagi ekspektasi individu guru untuk memengaruhi hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas *Efek Pygmalion* dan *Efek Golem* sangat bergantung pada sejauh mana konteks pendidikan memberikan ruang bagi resistensi siswa, kompetensi guru, dan fleksibilitas kurikulum.

Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan analisis sintesis dari temuan literatur untuk menguraikan proses sosiologis yang mengaitkan ekspektasi guru, *labeling* sosial, dan pencapaian akademik. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana dinamika kelas berkontribusi pada reproduksi ketidaksetaraan pendidikan. Temuan sintesis menunjukkan bahwa masalah ini dapat diurai melalui mekanisme *Self-Fulfilling Prophecy* yang dimediasi oleh *labeling* sosial.

Ekspektasi guru dikonstruksi tidak hanya dari dimensi kognitif siswa, tetapi secara signifikan dipengaruhi oleh dimensi sosial-struktural, seperti status sosial ekonomi atau modal sosial, serta dimensi perilaku siswa, seperti kepatuhan (Berliana, 2020). Konstruksi ekspektasi ini kemudian diwujudkan melalui proses *labeling* sosial, di mana ekspektasi tinggi diterjemahkan menjadi Label Positif ("Siswa Unggul") dan ekspektasi rendah menjadi Label Negatif ("Siswa Lambat"). Proses *labeling* sosial inilah yang berfungsi sebagai variabel mediasi, yang menjawab bagaimana masalah tersebut diselesaikan atau diaktifkan (Attaya, 2024).

Label yang dilekatkan tersebut secara halus mengubah perilaku pedagogis guru, seperti memberikan Iklim Emosional yang lebih hangat, Kualitas Umpan Balik yang lebih tinggi, dan Input Akademik yang lebih kaya kepada siswa berlabel positif. Perubahan perilaku guru ini kemudian memicu internalisasi label oleh siswa; internalisasi positif menghasilkan Efek Pygmalion (peningkatan kinerja), sedangkan internalisasi negatif menghasilkan Efek Golem (penurunan kinerja) (Mahmud, 2017). Kinerja siswa yang baru ini kemudian berfungsi sebagai



data historis yang memperkuat ekspektasi awal guru, menciptakan sebuah lingkaran yang berulang dan mengukuhkan ketidaksetaraan.

Meskipun temuan menunjukkan adanya kekuatan deterministik dari ekspektasi guru, temuan anomali menunjukkan strategi penyelesaian yang dapat memutus lingkaran setan Efek Golem. Penyelesaian masalah ketidaksetaraan akibat *labeling* negatif dilakukan dengan berfokus pada tiga faktor penetral. Pertama adalah mengaktifkan agensi dan resiliensi siswa, terutama yang berisiko Efek Golem, agar mereka menolak internalisasi label negatif dan mengubahnya menjadi motivasi diri. Kedua adalah peningkatan kompetensi kepribadian dan kesadaran reflektif guru. Guru yang memiliki pengalaman tinggi dan reflektif ditemukan mampu menahan bias personal, sehingga mereka menetralkan dampak *labeling* negatif dengan memperlakukan siswa secara lebih setara (Sriyanto, 2024).

Ketiga adalah revisi kebijakan pendidikan makro, khususnya struktur kurikulum yang kaku. Ketika kinerja siswa terlalu didikte oleh standar eksternal seperti ujian nasional, ruang bagi interaksi mikro yang humanis berkurang. Oleh karena itu, sistem perlu memberikan ruang bagi fleksibilitas agar kinerja siswa tidak semata-mata ditentukan oleh Standar Makro. Dengan demikian, masalah ini diselesaikan melalui intervensi yang fokus pada level mikro (guru dan siswa) serta level makro (kebijakan sekolah/kurikulum).

Keberhasilan implementasi strategi penyelesaian ini dapat diukur melalui beberapa indikator dan alat ukur yang jelas (Suparman, 2025). Indikator keberhasilan utama adalah penurunan frekuensi dan intensitas *labeling* negatif di kelas serta peningkatan kualitas umpan balik guru, yang dapat diukur menggunakan Observasi Kelas Terstruktur. Dari sisi siswa, keberhasilan diukur dari peningkatan skor *self-efficacy* akademik pada siswa yang sebelumnya berisiko Efek Golem, menggunakan Skala *Self-Efficacy* Akademik yang diukur secara pra-pasca intervensi (Oktaverina & Nashori, 2015). Sementara itu, keberhasilan peningkatan kesadaran guru terhadap bias dapat diukur melalui analisis konten pada Jurnal Refleksi Guru yang mereka buat pasca-pelatihan, untuk melihat apakah mereka mampu memisahkan penilaian kognitif dari faktor sosial-struktural siswa (Sagala, 2020).

Berdasarkan temuan dan indikator keberhasilan tersebut, muncul tiga rekomendasi pengabdian utama. Pertama, direkomendasikan untuk menyelenggarakan Pelatihan *Bias-Free Teaching* yang bertujuan meningkatkan kesadaran reflektif guru terhadap bias ekspektasi, melatih mereka untuk memisahkan penilaian kognitif dari *habitus* sosial siswa. Kedua, perlu dikembangkan Program Kurikulum *Resilience* Siswa yang ditujukan untuk memperkuat modal budaya dan agensi diri siswa, terutama untuk siswa yang rentan, agar mereka memiliki kemampuan kritis untuk menolak internalisasi label negatif (Bhoki, 2025). Ketiga, sekolah harus melakukan Audit dan Revisi Kebijakan Umpan Balik untuk memastikan praktik penilaian dan umpan balik yang diberikan guru bersifat terstandarisasi, meminimalkan subjektivitas *labeling*, dan memastikan semua siswa menerima Input Akademik yang konsisten dan suportif, terlepas dari ekspektasi awal guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian merangkum bahwa eksistensi Efek Pygmalion dan Efek Golem di institusi pendidikan dimediasi secara krusial oleh *labeling* sosial guru terhadap siswa.



Ekspektasi guru, yang dibentuk oleh dimensi kognitif, perilaku, dan terutama sosial-struktural siswa, diterjemahkan menjadi Label Positif ("Siswa Unggul") yang mengaktifkan Efek Pygmalion (peningkatan kinerja melalui dukungan interaksional guru) atau Label Negatif ("Siswa Lambat") yang memicu Efek Golem (penurunan kinerja melalui penarikan dukungan). Mekanisme ini menciptakan siklus *self-fulfilling prophecy* yang menegaskan bahwa sekolah berpotensi mereproduksi ketidaksetaraan sosial yang telah ada.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi pendidikan, melalui sintesis teoritis yang mengintegrasikan secara eksplisit Teori *Labeling* Sosial Becker sebagai variabel mediasi kunci dalam kerangka *Self-Fulfilling Prophecy* Merton-Rosenthal. Selain itu, temuan anomali menyoroti batasan teori, menempatkan resiliensi siswa dan kompetensi reflektif guru sebagai variabel moderasi yang penting.

Berdasarkan keterbatasan data empiris kontekstual, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian lapangan kualitatif di sekolah menengah Indonesia. Penelitian selanjutnya harus fokus pada pengujian empiris model mediasi ini, mengamati bagaimana *labeling* sosial termanifestasi dalam interaksi non-verbal guru-siswa, dan mengukur kekuatan Agensi Siswa dalam menolak *labeling* negatif, guna merumuskan program intervensi yang efektif dan berbasis bukti (*Counter-Golem strategy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). *Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi*. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2(1), 87-105. <file:///C:/Users/USER/Downloads/Efektivitas+Evaluasi+Strategi.pdf>
- Anggraeni, T. N. (2024). *Pengaruh pergantian kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa sekolah di Indonesia*. Maliki Interdisciplinary Journal, 2(6), 1453-1462. [file:///C:/Users/USER/Downloads/5166-Article%20Text-23571-1-10-20240925%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/5166-Article%20Text-23571-1-10-20240925%20(1).pdf)
- Attaya, F. N. (2024). *Pengaruh pemberian labelling negatif terhadap perilaku menyimpang siswa di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur* [Disertasi doktoral yang tidak dipublikasikan] IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10077/1/FAUZA%20NUR%20ATTAYA.pdf>
- Berliana, M. P. (2020). *Wanita, olahraga dan globalisasi*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu. https://www.researchgate.net/profile/Berliana-Berliana/publication/352477592_WANITA_OLAHRAGA_DAN_GLOBALISASI/links/60caf38ea6fdcc01d47abcd6/WANITA-OLAHRAGA-DAN-GLOBALISASI.pdf?_cf_chl_tk=nu.5AO7RA3QmR8mR8LIWj1Ngd_Ef6afu64ikM



[ir1FzM-1762993866-1.0.1.1-
DFhzFJ0cTaCZNA9du6ApstS_Vo8OFdGtyhdfxRdUBx8](#)

- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LQ5XEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Program+Kurikulum+Resilience+Siswa+yang+ditujukan+untuk+memperkuat+modal+budaya+dan+agensi+diri+siswa,+terutama+untuk+siswa+yang+rentan,+agar+mereka+memiliki+kemampuan+kritis+untuk+menolak+internalisasi+label+negatif&ots=xH-BK0h8d_&sig=ZJVfyZzJa6637sUK-L5U2NQH_ME&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Chasanah, U. (2023). *Maksimalkan prestasi akademik dengan school wellbeing dan self efficacy*. Penerbit Adab.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MU7fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA22&dq=Chasanah,+U.+\(2023\).+Maksimalkan+prestasi+akademik+dengan+school+wellbeing+dan+self+efficacy.+Penerbit+Adab.+&ots=9yvRLW6HD9&sig=PgmOAbtFlbwyme3ywVpspcWkCLA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MU7fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA22&dq=Chasanah,+U.+(2023).+Maksimalkan+prestasi+akademik+dengan+school+wellbeing+dan+self+efficacy.+Penerbit+Adab.+&ots=9yvRLW6HD9&sig=PgmOAbtFlbwyme3ywVpspcWkCLA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., ... Suprihatin, T. (2024). *Pendidikan Indonesia di era globalisasi: Tantangan dan peluang*. Nas Media Pustaka.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2DL2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA134&dq=Dewi,+E.+M.+P.,+Qamaria,+R.+S.,+Widiastuti,+A.+A.,+Widyatno,+A.,+Marpaung,+J.,+Ervina,+I.,+...+Suprihatin,+T.+\(2024\).+Pendidikan+Indonesia+di+era+globalisasi:+Tantangan+dan+peluang.+Nas+Media+Pustaka.&ots=WDPN4ZiVX6&sig=4wSAIPIJpy4oKR-EVaGH5Pa_GW8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2DL2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA134&dq=Dewi,+E.+M.+P.,+Qamaria,+R.+S.,+Widiastuti,+A.+A.,+Widyatno,+A.,+Marpaung,+J.,+Ervina,+I.,+...+Suprihatin,+T.+(2024).+Pendidikan+Indonesia+di+era+globalisasi:+Tantangan+dan+peluang.+Nas+Media+Pustaka.&ots=WDPN4ZiVX6&sig=4wSAIPIJpy4oKR-EVaGH5Pa_GW8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Azwar, I., Supriyadi, E., & Mahmud, N. (2024). Pengantar pendidikan. EDUPEDIA Publisher, 1–283.
https://www.researchgate.net/profile/Shorihatul-Inayah/publication/380973679_PENGANTAR_PENDIDIKAN/links/6657eaa022a7f16b4f561343/PENGANTAR-PENDIDIKAN.pdf
- Fadhliyah, N. (2022). *Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an* (Disertasi doktoral). Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/944/>
- Firdaus, M., & Muhammad, A. (2025). Analisis Pygmalion Effect pada klien dewasa pembebasan bersyarat di Bapas Kelas I Cirebon. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 678–683. <https://irje.org/irje/article/view/1330>
- Lestari, A., & Huda, K. (2021). Loving not labelling: Dampak negatif labelling terhadap perkembangan bakat dan kreatif anak. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1). [file:///C:/Users/USER/Downloads/4.3%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/4.3%20(1).pdf)



- Lukum, A., Paramata, N. R., Achmad, N., & Djafar, N. (2024). *Kebijakan pendidikan, relevansinya dengan pandangan ki hajar dewantoro*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4m8yEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lukum,+A.,+Paramata,+N.+R.,+Achmad,+N.,+%26+Djafar,+N.+\(2024\).+Kebijakan+pendidikan,+relevansinya+dengan+pandangan+ki+hajar+dewantoro.+Uwais+Inspirasi+Indonesia.&ots=St_JDE2REV&sig=ALfoKyDm7Tbhh-B1Mj1a8mW9L60&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4m8yEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lukum,+A.,+Paramata,+N.+R.,+Achmad,+N.,+%26+Djafar,+N.+(2024).+Kebijakan+pendidikan,+relevansinya+dengan+pandangan+ki+hajar+dewantoro.+Uwais+Inspirasi+Indonesia.&ots=St_JDE2REV&sig=ALfoKyDm7Tbhh-B1Mj1a8mW9L60&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Mahmud, M. (2017). *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep* [Doctor Dissertation]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11279/1/15770059.pdf>
- Mujahidah, H. H. (2017). *Ekspektasi Guru Pamong dan Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL (Praktek Pengalaman Lapangan)* Stain Parepare. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/563>
- Nugraha, F. I., Priyatmono, B., & Muhammad, A. (2025). *The Effectiveness of the Implementation of the Pygmalion Effect by Community Counselors as an Effort to Prevent Delinquency of Child Clients: Efektivitas Penerapan Pygmalion Effect oleh Pembimbing Kemasyarakatan sebagai Upaya Pencegahan Delikkuensi kembali Klien Anak*. Journal Psychological Well Being, 1(1), 1-9. <https://anwarpublisher.com/index.php/jpwb/article/download/117/14>
- Oktaverina, I., & Nashori, H. F. (2015). *Efektivitas pelatihan efikasi diri dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama*. Jurnal Psikologi TALENTA, 1(1), 1-14. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/113633398/3005-libre.pdf?1713799274=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEfektivitas_Pelatihan_Efikasi_Diri_Dalam.pdf&Expires=1762999848&Signature=SfNeKW1LNu5rTwIdL3n3BBVV9q0l5YNsorchS7e-UmZpA115eE7w7qSILaL9WI5hBCYmhSglMG4-q5q3QYZ3n3MaUSITpt1jcFRW4FF5i57j3L4DrxuaT0OekejBiYXR7JyrIChBU~QYUlagHBVz4jdPMiT6pqOq7OSj376JqDnPXvIHr1C2Y7bNbePFkg4m7QxR9IA6XkQKO3dijqwmantQk5~Jvz1stsGbyall9ynO3eDxY5bagmI3vZ1~WR9JQkVgkyDjxitUEZHpN9v1NP1BB4F8JOKmujKvW4BayFooT9bgJaXDxrIkeBw13h~O0TpNN6Ir4JRQqal8w9yFYBQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Raprap, W. P., Camerling, L. Y., Sahureka, Z., Nur, A. M., Haryono, H., & Hadiana, D. (2025). *Landasan Pendidikan: Perspektif Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi dalam Dunia Pendidikan Modern*. Star Digital Publishing. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=86KPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=Raprap,+W.+P.,+Camerling,+L.+Y.,+Sahureka,+Z.,+Nur,+A.+M.,+Haryono,+H.,+%26+Hadiana,+D.+\(2025\).+Landasan+Pendidikan:+Perspektif+Filsafat,+Psikologi,+dan+Sosiologi+dalam+Dunia+Pendidikan+Modern.+Star+Digital+Publishing.&](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=86KPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=Raprap,+W.+P.,+Camerling,+L.+Y.,+Sahureka,+Z.,+Nur,+A.+M.,+Haryono,+H.,+%26+Hadiana,+D.+(2025).+Landasan+Pendidikan:+Perspektif+Filsafat,+Psikologi,+dan+Sosiologi+dalam+Dunia+Pendidikan+Modern.+Star+Digital+Publishing.&)



[ots=ggbWy7ig_z&sig=wgs4SD_q2PUiOX6xJMh6LQ6qOPE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://ejournal.unj.ac.id/index.php/jpim/article/view/724)

- Rusmana, F. A. I. (2016). *Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (1889-1959)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA). <http://repository.unj.ac.id/724/>
- Sagala, K. P., Messakh, J. J., & Harefa, K. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penilaian kinerja guru yang efektif. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 108–120. <https://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/210>
- Suparman, I. N. (2025). *Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Strategi Pembelajaran*. Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi, 79. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YyJYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=Keberhasilan+implementasi+strategi+penyelesaian+ini+dapat+diukur+melaui+beberapa+indikator+dan+alat+ukur+yang+jelas.+&ots=5EN2C9534n&sig=ZVJq9nh_KT78fCGNZX7-S0Eu204&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false